

## **Pengembangan *Life Skill* Siswa Melalui Kreasi Mading di MA Bahrul Ulum Ngaglik Cerme Pace Nganjuk**

Slamet Arofik<sup>1</sup>, Ahmad Saifuddin<sup>1</sup>  
STAI Darussalam Krempyang Nganjuk  
Email: Slamet.arofik@gmail.com

### **Article History:**

Submission : 2022-09-15  
Review : 2022-10-02  
Publication : 2022-11-30

### **ABSTRACT**

*The results of social analysis (Ansos) state that internally at MA Bahrul Ulum Ngaglik there are no vehicles or media that can be used as a means of developing Human Resources (HR) for their students. In these institutions intellectual and creative talents such as writing, composing poetry, composing, and even drawing are wasted without channeling because there is no available channel for distribution such as magazines, tabloids, scientific journals and even wall magazines (Mading). Even though it is common in an educational institution which in fact is an educational institution, teaches and equips students with various skills and skills that will be beneficial and useful, especially later when they take part in real life. There fore the STAI Darussalam service team will hold training in order to improve the Human Resources of their students through training on Wall Magazine creation (Mading). The method used uses the ABCD approach with the service learning model.*

**Keywords:** *Life Skill Development, Creativity, Wall magazine*

### **ABSTRAK**

Hasil Analisa sosial (Ansos) menyebutkan bahwa di dalam internal MA Bahrul Ulum Ngaglik tidak terdapat sama sekali wahana atau media yang dapat dijadikan sebagai sarana pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) pasarta didiknya. Pada lembaga tersebut bakat intelektual maupun kreatifitas seperti tulis menulis, membuat puisi, mengarang, bahkan menggambar tersia-sia begitu saja tanpa adanya penyaluran karena tidak tersedianya media penyaluran seperti Majalah, Tabloid, Jurnal Ilmiah bahkan Majalah Dinding (Mading). Padahal lazim di sebuah lembaga pendidikan yang notabenenya adalah lembaga edukasi, mengajarkan dan membekali peserta didiknya dengan berbagai skill dan ketrampilan yang akan membawa manfaat dan berguna khususnya kelak pada saat mereka berkiprah dalam kehidupan nyata. Oleh karenanya tim pengabdian STAI Darussalam akan mengadakan pelatihan dalam rangka meningkatkan Sumber Daya Manusia peserta didiknya melalui pelatihan kreasi Majalah Dinding (Mading). Metode yang digunakan menggunakan pendekatan ABCD dengan model *cervice learning*.

**Keywords:** *Pengembangan Life Skill, Kreativitas, Mading.*

## Pendahuluan

Dalam sebuah lembaga baik formal maupun non formal, dalam organisasi atau dalam instansi maupun kantor apapun itu dapat dipastikan memiliki berbagai sumber daya yang dijadikan sebagai *input* untuk selanjutnya diubah menjadi *output* yang memiliki nilai tawar. Sumber daya tersebut dapat meliputi produk, jasa, manusia, dan lain-lain. Diantara berbagai macam sumber daya tersebut, Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan elemen yang paling penting dan paling memiliki jangkauan tidak terbatas.<sup>1</sup>

Dalam mengelola dan mengendalikan Sumber Daya Manusia dibutuhkan sebuah disiplin ilmu yang lazimnya disebut dengan MSDM (Manajemen Sumber Daya Manusia) yang harus dikuasai dan dimiliki oleh individu, organisasi, lembaga maupun yang lain utamanya adalah para pihak pemangku otoritas. Manajemen sumber daya manusia merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, serta pembinaan yang diarahkan kepada seseorang maupun komunitas dalam suatu bagan agar tercapai tujuan yang efektif dan efisien.<sup>2</sup>

Oleh karenanya pengembangan sumber daya manusia pada dasarnya bukan persoalan mudah dan simple karena membutuhkan metode, pendekatan, strategi, langkah, aksi yang sistematis dan serius. Selanjutnya, di dalam manajemen sumber daya manusia juga terdapat kajian-kajian tentang fungsi-fungsi manajerial yang bertujuan untuk mewujudkan dan mendayagunakan manusia secara optimal dengan bentuk pengadaan, pengembangan, pengintegrasian, pemeliharaan, serta kedisiplinan.

Di lain sisi, ciri khas dari manajemen Sumber Daya Manusia adalah peningkatan kinerja dicapai melalui sumber daya orang-orang dalam sebuah organisasi. Pendidikan dan pelatihan yang diberikan kepada anggota secara berkesinambungan akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan yang baik. Potensi tersebut yang akan meningkatkan kinerja dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuannya.<sup>3</sup>

Salah satu lembaga formal di kecamatan Pace yaitu Madrasah Aliyah (MA) Bahrul Ulum yang berada di Dusun Ngaglik Desa Cerme Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk ditemukan sebuah *problem*. Pada lembaga yang termasuk dalam LPKI (lembaga Pendidikan Keagamaan Islam) tersebut tidak memiliki wahana maupun media yang digunakan untuk mengasah dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) dibidang Kognitif untuk para peserta didiknya. Pada lembaga tersebut sebagaimana hasil survey hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan yang bersifat teoritik sebagaimana tertulis di dalam buku-buku pelajaran. Di sana tidak terdapat “pelajaran” yang bersifat latihan yang bertujuan melatih, mengasah dan meningkatkan Sumber Daya Manusia.

Peserta didik tidak diberi ajang untuk penyaluran bakat, potensi maupun penyaluran ide, gagasan maupun kreasi dalam sebuah wadah maupun media seperti halnya Jurnal, Tabloid, Majalah bahkan Majalah Dinding sekalipun. Tidak heran jika hasil survey menyebutkan bahwa mereka kurang terasah SDMnya. Oleh karenanya Tim Pengabdian STAI Darussalam

---

<sup>1</sup>Priyono, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2010), 3.

<sup>2</sup>Vika Luila, dkk., “Pengembangan Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia” *Jurnal Agora* Vol. 1 No. 3, 2013, 25.

<sup>3</sup>Ibid.

bermaksud mengadakan pelatihan dengan tema adalah *Pengembangan Life Skill Kreasi Mading di MA Bahrul Ulum Ngaglik desa Cerme kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk*.

Program ini ditetapkan karena hasil analisa sosial (Ansos) menyebutkan bahwa di dalam internal MA Bahrul Ulum Ngaglik tidak terdapat sama sekali wahana atau media yang dapat dijadikan sebagai sarana pengembangan bakat intelektual maupun pencurahan kreatifitas tulis menulis bagi peserta didiknya, seperti Majalah, Tabloid, Jurnal Ilmiah bahkan Majalah Dinding (Mading). Padahal lazim di sebuah lembaga pendidikan yang notabeneanya merupakan lembaga edukasi, mengajarkan dan membekali peserta didiknya dengan berbagai skill dan ketrampilan yang akan membawa manfaat dan berguna khususnya kelak pada saat mereka berkiprah dalam kehidupan nyata.

Program *Pengembangan Life Skill melalui Kreasi Mading di MA Bahrul Ulum Ngaglik* ini pada dasarnya merupakan implementasi dari mata kuliah Manajemen Sumber Daya Manusia yang diajarkan di Prodi MPI. Dalam mata kuliah ini disebutkan bahwa perencanaan, pengorganisasian serta pembinaan yang diarahkan kepada seseorang dalam suatu organisasi akan tercapai melalui peningkatan sumber daya orang-orang yang ada dalam sebuah organisasi tersebut. Pendidikan dan pelatihan yang diberikan secara berkesinambungan akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan yang optimal.<sup>4</sup>

## Metode

Dalam rangka mencapai dan memperoleh hasil pengabdian secara optimal maka digunakan dua Metode. Pertama metode *Service Learning* yakni sebuah metode yang mengintegrasikan antara teori dan praktik sekaligus. *Service learning* dipilih karena di dalamnya ada unsur kegiatan melayani mitra dampingan. Tee mengatakan bahwa pembelajaran harus terkait erat dengan masalah-masalah dan tugas-tugas nyata. Dengan demikian, pembelajaran yang dilakukan dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi diri sendiri atau dapat pula membantu orang lain dalam menyelesaikan masalahnya. Dengan *service learning*, peserta didik diarahkan melakukan suatu perubahan nyata dan tidak hanya sekedar menerima ilmu yang hanya bersifat konitif.<sup>5</sup> Kedua adalah metode *Participatory* atau Partisipatif yakni metode dengan menempatkan siswa sebagai objek pembelajaran sekaligus memberi kesempatan luas terhadap mereka turut serta aktif ambil bagian memecahkan persoalan yang mereka hadapi. dengan metode ini siswa berkesempatan aktif, dinamis dan berlaku pula sebagai subyek.<sup>6</sup>

### 1. Pendekatan

Selain menggunakan metode di atas, agar capaian bisa optimal maka program ini menggunakan *Pendekatan Asset Based Community Development* (ABCD) yakni pendekatan penunjang utama kesuksesan dan keberhasilan justru ada pada potensi,

---

<sup>4</sup>Vika Luila, dkk., " *Pengembangan Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia*" *Jurnal Agora* Vol. 1 No. 3, 2013, 25.

<sup>5</sup>Irene Nusanti, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 20, Nomor 2 (Juni 2014), 251-259.

<sup>6</sup>Ardi Setyanto, *Panduan Sukses Komunikasi Belajar Mengajar* (T.TP, Diva Press, 2014), 23.

asset maupun kekuatan yang ada dalam diri mitra dampingan itu sendiri. Potensi, kekuatan, asset yang dimiliki mitra dampingan digali dan dikembangkan dengan metode *Service Learning* sehingga mampu memberi nilai lebih dan mampu membawa mitra dampingan kearah lebih maju, berkembang dan lebih meningkat.<sup>7</sup> Pendekatan ABCD ini dalam implementasinya dilakukan tahapan-tahapan berikut: 1. *Appreciative Inquiry* (AI)<sup>8</sup>; 2. *Discovery*; 3. *Visioning*; 4. Pemetaan Aset; 5. *Mobilication* (perencanaan aksi); 6. *Monitoring* dan evaluasi. Secara sederhana keenam tersebut diimplementasikan melalui analisa sosial (Ansos) kepada calon mitra dampingan dengan melakukan wawancara, observasi, penelitian kemudian bersama-sama menyusun program dilanjutkan dengan pelaksanaan program. Tahapan terakhir adalah penyusunan laporan sebagai bahan evaluasi.

Dalam program ini juga menggunakan pendekatan *Humanistic Approach* yakni sebuah pendekatan yang menekankan pada potensi manusia dimana manusia diarahkan untuk mencari dan menemukan kemampuan dan kekuatan yang mereka punya dan mengembangkan kemampuan tersebut. Dengan pendekatan ini siswa-siswi peserta pelatihan diarahkan supaya mengerahkan segala potensi yang mereka miliki baik yang bersifat seni, eksak maupun lingustik.

## 2. Langkah-langkah dalam Pendampingan

Pengembangan Life skill siswa melalui Kreasi Mading di MA Bahrul Ulum Ngaglik melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

### a. Analisa/pemetaan sosial dan atau *need assessment*.

Tahap ini dilaksanakan antara tanggal 01 hingga 09 September 2022. Selama tiga hari team pengabdian melakukan observasi dan wawancara kepada masyarakat dusun Ngaglik desa Cerme kecamatan Pace. Dimulai dari kepada Kepala desa beserta perangkatnya, kepada tokoh masyarakat, kepada tokoh agama dan kepada para pimpinan organisasi kemasyarakatan (Ormas). Pada tahapan ini pada akhirnya memilih dan menentukan mitra dampingan yaitu, MA Bahrul Ulum Ngaglik, desa Cerme kecamatan Pace.

### b. Penyusunan dan perencanaan program.

Tahap ini dilakukan pasca memilih dan menentukan mitra dampingan yakni MA Bahrul Ulum Ngaglik desa Cerme kecamatan Pace. Tahap ini secara formal dilaksanakan pada hari Kamis dan Jumat tanggal 08-09 bulan September 2022 bersama kepala MA Bahrul Ulum yaitu bapak Anshori di kantor MA Bahrul Ulum. Secara non formal item ini dilakukan beberapa kali melalui telepon seluler. Pada tahap ini mitra dampingan diajak bersama-sama merumuskan dan menyusun program yang akan dilaksanakan bersama. Pada tahap ini dihasilkan kesepakatan

---

<sup>7</sup>Fatmawaty Mallapiang, Yessy Kurniati, Sukfitrianty Syahrir, Abd. Majid HR Lagu, & Rimawati Aulia Insani Sadarang, "Pengelolaan sampah dengan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) di wilayah pesisir Bulukumba Sulawesi Selatan" *Jurnal Raje*, 3, No.2 (2020), 79-86.

<sup>8</sup>Sebuah proses yang dilakukan untuk menggali dan mengenali potensi yang telah dicapai oleh individu maupun organisasi sebagai modal perubahan meraih tujuan. Metode ini meliputi *Discovery, dream, Design dan Destiny*.

secara garis besar yakni semua sarana dan prasarana, peserta sekaligus pembiayaan pelatihan dianggung oleh pihak MA Bahrul Ulum. Sedangkan semua petugas pelaksana pelatihan hingga Tutor menjadi tanggungjawab Tim Pengabdian.

c. Pengkoordinasian.

Tahap ini merupakan *follow up* dari poin nomor 2. Pada tahap ini, hal-hal yang bersifat rinci dan belum dibicarakan pada point 2 di atas dibahas dan dibicarakan. Kedua belah pihak seringkali bahkan sewaktu-waktu yakni di luar jam formal melakukan koordinasi melalui telpon seluler. Hal ini dilakukan mengingat program-program yang direncanakan (Pelatihan *Life Skill* Mading dan Penyuluhan dampak Pernikahan Dini) membutuhkan pembicaraan dan pembahasan yang rinci. Lebih dari itu, tahap ini intensif dilakukan mengingat mitra dampingan pada dasarnya telah memiliki jadwal maupun kegiatan yang bersifat rutin serta terjadwal. Oleh karenanya

d. Implementasi program.

Program *Pengembangan Life Skill Kreasi Mading di MA Bahrul Ulum Ngaglik*. Program ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 01 Oktober 2022 dimulai pukul 08:00 hingga pukul 11:00 Wib. Sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 04 Oktober 2022 dimulai pukul 08:00 hingga pukul 11:00 Wib. Kedua pertemuan ini ditempatkan di gedung Madrasah Aliyah (MA) Bahrul Ulum Ngaglik desa Cerme. Program ini mengambil bentuk berupa pelatihan. Pertemuan pertama diisi penyampaian materi pembuatan Majalah Dinding (Mading) hingga tuntas sedangkan pertemuan kedua berupa praktek dan uji coba pembuatan Majalah Dinding (Mading) sebagaimana materi yang telah disampaikan pada pertemuan pertama. Berlatu sebagai Tutor adalah ibu Miftahul Jannah, S.Pd. selaku Tim Pengarah Majalah Dinding (Mading) Madrasah Aliyah (MA) Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk (lembaga pendidikan satu naungan dengan STAI Darussalam di bawah YIGA yakni Yayasan Islam Al-Ghazali) sekaligus guru di lembaga tersebut.



Gambar 1. Peserta menyimak materi Pelatihan



Gambar 2. Peserta praktik membuat Mading

e. Hasil Program.

Untuk mengetahui hasil dari program pelatihan ini maka dilakukan dua hal. Pertama melalui ujia kompetensi melalui Pree Test dan Post Test; Kedua melalui penilaian unjuk kerja.

1) Melalui Pre-test dan Post-Test.

Dari angket yang dibagikan dapat diketahui bahwa setelah dilakukan pelatihan selama dua kali (pertemuan pertama penyampaian materi dan pertemuan kedua tahap praktikum) pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap segala hal yang berkenaan dengan Mading meningkat. Dari nilai awal yakni sebelum dilakukan pelatihan adalah 61,58 % setelah diadakan pelatihan meningkat menjadi 91,05 %. Dengan demikian pelatihan ini mampu meningkatkan kualifikasi peserta sebanyak 29,47 %. Hasil Pree Test secara lebih rinci dapat dilihat pada gambar berikut:

Lampiran 5

HASIL PRE-TEST  
Pengembangan *Life Skill* Siswa Melalui Kreasi Mading

RESPONDEN	Nomor butir pertanyaan/Kunci Jawaban/Jawaban Soal										NILAI
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
RESPONDEN 1	B	C	A	A	D	B	A	A	B	C	50
RESPONDEN 2	B	D	A	A	D	B	A	B	B	C	80
RESPONDEN 3	B	D	D	A	B	B	B	B	B	C	50
RESPONDEN 4	B	D	A	A	B	B	A	A	B	C	70
RESPONDEN 5	B	D	A	D	B	B	B	B	B	C	40
RESPONDEN 6	B	D	B	B	D	B	B	B	B	C	50
RESPONDEN 7	B	D	A	A	B	B	B	A	B	C	60
RESPONDEN 8	B	D	A	A	B	B	B	B	B	C	60
RESPONDEN 9	B	D	A	A	D	B	D	A	B	C	80
RESPONDEN 10	B	D	A	A	D	B	D	A	B	C	70
RESPONDEN 11	B	D	A	A	B	B	A	B	B	C	70
RESPONDEN 12	B	D	A	A	B	B	B	B	B	C	60
RESPONDEN 13	B	C	B	C	B	C	A	C	B	D	20
RESPONDEN 14	B	D	A	A	B	B	B	B	B	C	60
RESPONDEN 15	B	D	A	A	B	B	A	B	B	C	70
RESPONDEN 16	B	D	A	C	D	B	A	A	B	C	80
RESPONDEN 17	B	D	A	D	B	B	B	B	B	C	50
RESPONDEN 18	B	D	A	A	D	B	D	A	B	C	70
RESPONDEN 19	B	D	A	A	D	B	D	A	B	C	80
<b>TOTAL</b>	<b>19</b>	<b>2</b>	<b>16</b>	<b>13</b>	<b>6</b>	<b>17</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>19</b>	<b>18</b>	<b>61,58</b>

Gambar 3. Hasil Pree Test

Gambar 3 merefleksikan dengan jelas tentang pengetahuan asal peserta pelatihan. Pengetahuan tersebut jika dikonversi menjadi persentase maka memiliki nilai sebanyak 61,58 %. Ini bermakna bahwa sebelum diadakan pelatihan para peserta pada dasarnya sudah memiliki pengetahuan dasar mengenai seluk-beluk Mading walaupun hanya mencapai sekitar 50 % dari 100 %.

HASIL POST-TEST											
Pengembangan <i>Life Skill</i> Siswa Melalui Mading											
RESPONDEN	Nomor butir pertanyaan/Kunci Jawaban/Jawaban Soal										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
	B	C	A	A	D	B	A	A	B	C	
RESPONDEN 1	B	A	A	A	D	B	A	A	B	C	90
RESPONDEN 2	B	C	A	A	B	B	C	A	B	C	80
RESPONDEN 3	A	C	A	B	D	B	A	A	B	C	80
RESPONDEN 4	B	C	A	C	D	B	A	A	B	C	90
RESPONDEN 5	B	C	A	A	D	B	A	A	B	C	100
RESPONDEN 6	B	C	A	A	D	B	A	A	B	C	100
RESPONDEN 7	B	C	A	A	D	B	A	A	B	C	100
RESPONDEN 8	B	C	C	A	A	B	A	A	B	C	80
RESPONDEN 9	B	B	A	A	D	B	A	A	B	C	90
RESPONDEN 10	B	C	A	D	D	B	A	A	B	C	90
RESPONDEN 11	B	C	A	A	D	B	A	A	B	C	100
RESPONDEN 12	B	C	A	A	D	B	C	A	B	C	90
RESPONDEN 13	B	C	A	B	D	A	A	A	B	C	80
RESPONDEN 14	B	B	A	A	D	B	A	A	B	C	90
RESPONDEN 15	B	C	C	A	D	B	A	A	B	C	90
RESPONDEN 16	B	C	A	A	D	B	A	A	B	C	100
RESPONDEN 17	B	C	A	A	D	B	A	A	B	C	100
RESPONDEN 18	B	C	A	A	B	B	A	A	B	C	90
RESPONDEN 19	B	C	A	A	D	B	B	A	B	C	90
TOTAL	18	16	17	15	16	18	16	19	19	19	91,05

Gambar 4. Hasil Post Test

Gambar 4, menunjukkan hasil dari pelatihan melalui pengisian Post Test. Dari post test tersebut diketahui dengan jelas bahwa pengetahuan siswa perihal Mading jika dikonversi menjadi persentase maka nilainya dari 61,58 % beranjak naik menjadi 91,05 %. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan signifikan selama pelatihan. Terdapat selisih 29,47 % setelah diadakannya pelatihan.

2) Berdasarkan penilaian hasil Unjuk Kerja.

Penilaian ini dilakukan pada akhir pertemuan kedua yakni pada *season* praktek. Pada *season* ini peserta tidak sekedar praktek bagaimana merancang, membuat dan mendesain Mading saja namun dibalik itu semua pada *season* ini sekaligus digunakan sebagai wahana penilaian unjuk kerja terhadap kemampuan mereka dalam menyerap materi-materi pelatihan yang diberikan. Penilaian Unjuk Kerja ini dilakukan dengan dua cara yakni melalui presentasi hasil karya dan melalui penilaian langsung dari Tutor terhadap content yakni isi mading.

a) Presentasi Unjuk Kerja.

Pada tahap ini, peserta dibagi menjadi tiga kelompok meliputi kelas X, kelas XI dan kelas XII. Masing-masing kelompok mendelegasikan dua orang untuk mempresentasikan hasil karyanya di depan semua peserta dan di depan Tutor. Satu orang sebagai Jubir dan satunya membantu dengan membawa Mading hasil karyanya.

- b) Pengakuan Tutor pelatihan. Pada tahap ini Tutor yakni ibu Miftahul Jannah, S.Pd. menyatakan bahwa peserta pelatihan secara umum telah mampu menyerap hampir 90 % materi yang disampaikan. Ia menambahkan bahwa peserta telah mampu merancang, mendesain dan membuat majalah dinding (Mading) dengan baik walaupun masih ada beberapa catatan minus yang harus disempurnakan. Namun demikian, menurutnya hal tersebut wajar mengingat semua peserta adalah pemula.
- c) Terdapat tiga item utama dalam penilaian yaitu tema, content dan desain. Ketiga hal tersebut merupakan inti dari pelatihan yang selanjutnya menjadi item penilaian.



Gambar 5.

Hasil karya dari peserta setelah seassian penilaian langsung dirilis dan selanjutnya ditempelkan pada dinding masing-masing kelas X, XI dan XII.

## Diskusi

Lembaga pendidikan formal adalah salah satu tempat untuk mendidik peserta didik agar memiliki pengetahuan luas sebagaimana spesifikasinya. Tidak ketinggalan pula lembaga pendidikan harus membekali peserta didiknya agar memiliki sumber daya manusia (SDM) yang cukup sehingga peserta didik siap berkompetisi kelak manakala ia lulus dari bangku sekolah. Hal tersebut merupakan kelaziman dari sebuah lembaga yang memperhatikan dan berupaya mengintroduksi Sumber Daya Manusia dari para peserta didiknya. Menurut Hasibuan dalam buku karya Amirul Mukminin menegaskan bahwa manajemen sumber daya manusia adalah ilmu yang mengatur hubungan dan peranan manusia agar efektif dan efisien dalam membantu terwujudnya tujuan suatu organisasi.<sup>9</sup>

MA Bahrul Ulum pada item ini menurut penulis kurang dalam memberi perhatian terhadap pengembangan Sumber Daya Manusia para peserta didiknya. Di lembaga tersebut tidak dijumpai sebuah wadah yang dapat dijadikan sebagai wahana mengasah Sumber Daya

<sup>9</sup>Amirul mukmini, dkk., *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2019), 5.

Manusia peserta didiknya khususnya di bidang kognitif. Misalnya diterbitkannya Jurnal, Tablod, Majalah ataupun Majalah Dinding atau lain-lain. Oleh karenanya, peserta didik tidak memiliki sarana untuk penyaluran bakat, potensi maupun kelebihan-kelebihan lain yang mereka miliki.

Kemampuan mampu menulis dengan baik, kemampuan membuat kata-kata indah seperti puisi, gurindam dan lain-lain, kemampuan mendesain gambar dan kemampuan mengelola sebuah wadah/organisasi merupakan Sumber Daya Manusia yang harus diasah, dikembangkan dan selalu ditingkatkan. Hal sedemikian ini karena dalam sebuah organisasi ataupun lembaga sudah pasti memiliki Sumber Daya Manusia (potensi) yang mampu dikembangkan serta ditingkatkan kinerjanya. Sumber daya tersebut dapat meliputi produk, jasa, kualifikasi manusia dan lain-lain.<sup>10</sup> Oleh karenanya sungguh naif jika hal tersebut tidak ditata, dikelola dan dikembangkan sedemikian rupa.

Mading merupakan salah satu bentuk dari sebuah media belajar, media informasi dan media penyaluran bakat. Secara rinci manfaat Majalah Dinding (Mading) dapat diuraikan sebagai berikut:<sup>11</sup>

1. Media Komunikasi dan informasi.

Mading merupakan media komunikasi dan informasi yang murah, efisien dan mudah. melalui Mading pihak berwenang misalnya kepala sekolah maupun jajarannya dapat dengan mudah memberi informasi kepada para siswa perihal apa saja terkait dengan sekolah. Misalnya, informasi lomba, pelaksanaan Ujian maupun Semester atau informasi non sekolah.

2. Wadah Kreativitas

Mading merupakan wadah tepat untuk menyalurkan kreatifitas khususnya bagi para pemula. Dengan media Mading siswa-siswi dapat menyalurkan dan mengeksplorasi bakat mereka di bidang apapun khususnya bidang Tulis-menulis meliputi menulis Esai, opini, puisi, karangan bebas dan lain-lain. Di bidang seni meliputi seni rupa/gambar, desain grafis dan lain-lain

3. Menanamkan Kebiasaan Membaca

Melalui Mading siswa-siswi diberi wahana menarik untuk memulai kebiasaan membaca. Logikanya, Mading yang diterbitkan secara berkala secara tidak langsung akan mendorong mereka memiliki rasa penasaran terhadap muatan yang disuguhkan, tulisan siapa yang dimuat, karya siapa yang ditempelkan dan informasi terupdate apa yang ada? Dari sini secara tidak langsung Mading dapat mendorong siswa untuk memiliki kebiasaan membaca.

4. Melatih Berorganisasi

Adanya Mading secara tidak langsung telah melatih siswa-siswi khususnya yang terlibat langsung dalam Mading melatih diri dalam berorganisasi. Maklum adanya di dalam bagan sebuah Majalah pasti terdapat Pimred (pimpinan redaktur), Wakil Pimred, Editor, Penyunting, Lay outter/desain grafis, Pengarah, distributor dan lain-lain. Dengan

<sup>10</sup>Priyono, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Sidoarjo, Zifatama Publisher, 2010), 3.

<sup>11</sup>Nursito, *Membina Majalah Dinding* (Yogyakarta, Adicita Karya Nusa, 1999), 1-8.

eksistensi Mading secara tidak langsung telah menumbuhkan jiwa berorganisasi bagi pihak-pihak yang terlibat langsung.

5. Mendorong Latihan Menulis

Item ini menurut penulis merupakan salah satu tujuan penting diterbitkannya Mading. Dengan media Mading pihak sekolahan memberi wahana siswa-siswi untuk melatih diri menulis apa saja sesuai dengan tema yang ditentukan. Pada item ini siswa-siswi dapat mengeluarkan dan mengekspresikan gagasan, ide dan pengetahuan-pengetahuan yang mereka miliki. Pada item ini, maklum adanya bahwa tidak semua orang mampu menulis dengan baik walaupun ia mampu berbicara, berorasi bahkan berpidato dengan baik.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dari awal hingga akhir dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mitra dampingan yakni MA Bahrul Ulum Ngaglik desa Cerme kecamatan Pace setelah diadakan Pelatihan dengan tema *Pengembangan Life Skill Siswa Melalui Kreasi Mading* dapat berkembang dan meningkat kualifikasinya. Hal ini ditunjukkan dengan dua cara penilaian yakni melalui pengisian Pree Test dan Post Test serta melalui penilaian Unjuk Kerja oleh sang Tutor. Dari penilaian pertama dihasilkan peningkatan kualifikasi peserta sebanyak 29,47 % yakni dari perolehan pree test sebanyak 61,58 % beranjak naik menjadi 91,05 %. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan signifikan selama pelatihan. Sedangkan penilaian kedua dilakukan oleh Tutor pelatihan. Ia menyatakan bahwa peserta pelatihan secara umum telah mampu menyerap hampir 90 % materi yang disampaikan. Ia menambahkan bahwa peserta telah mampu merancang, mendesain dan membuat majalah dinding (Mading) dengan baik walaupun masih ada beberapa catatan minus yang harus disempurnakan.
2. Pendekatan ABCD didukung dengan metode *Service Learning* mampu menghantarkan mitra dampingan yakni siswa-siswi MA Bahrul Ulum Ngaglik desa Cerme kecamatan Pace menuju ke arah lebih “berisi” khususnya di bidang pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Kualifikasi yang dimiliki mitra dampingan menjadi meningkat dan bertambah. Filosofi pendekatan ABCD mampu menghantarkan mitra dampingan ke arah perubahan secara lebih cepat dan tepat. Dengan adanya basic pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki peserta pelatihan serta didukung dengan penerapan pendekatan ABCD serta metode *Service Learning* maka mampu menghantarkan mitra dampingan ke arah lebih baik dan berisi.

### **Pengakuan/Acknowledgements**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun secara tidak langsung atas terselenggaranya program pengabdian masyarakat yang di laksanakan di MA Bahrul Ulum Ngaglik desa Cerme kecamatan Pace kabupaten Nganjuk. Secara khusus ucapan terima kasih disampaikan kepada bapak Anshori, S,Pd selaku kepala Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Ngaglik desa Cerme kecamatan Pace beserta para jajarannya dan kepada para guru MA Bahrul Ulum Ngaglik.

---

## Daftar Referensi

- Amirul mukmini, dkk., *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2019.
- Ardi Setyanto, *Panduan Sukses Komunikasi Belajar Mengajar*, T.TP, Diva Press, 2014.
- Fatmawaty Mallapiang, Yessy Kurniati, Sukfitrianty Syahrir, Abd. Majid HR Lagu, & Rimawati Aulia Insani Sadarang, "Pengelolaan sampah dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) di wilayah pesisir Bulukumba Sulawesi Selatan" *Jurnal Raje*, 3, No.2, 2020.
- Irene Nusanti, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 20, Nomor 2, Juni 2014.
- Nursito, *Membina Majalah Dinding*, Yogyakarta, Adicita Karya Nusa, 1999.
- Priyono, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2010.
- Vika Luila, dkk., " Pengembangan Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia" *Jurnal Agora* Vol. 1 No. 3, 2013.